

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia umumnya sering menjadi bahan perbincangan. Topik yang kerap kali menjadi fokus utama adalah kasus yang terjadi antara guru dan murid. Belakangan ini banyak kasus siswa yang tidak patuh atau hormat kepada gurunya. Seperti contoh berita yang terdapat pada merdeka.com pada tanggal 7 Juni 2016 yang mengabarkan bahwa ada seorang siswi SMP yang bersikap tidak sopan terhadap gurunya seperti memberi bokong ke arah wajah sang guru yang sedang duduk. Sikap tersebut sengaja ditunjukkan untuk meremehkan dan menantang sang guru. Aksi tercela siswi tersebut tersebar di media sosial *facebook* dan mendapat banyak kecaman dari masyarakat. Banyak yang menyayangkan peristiwa tersebut terjadi karena sebagai seorang pelajar seharusnya dapat menghormati guru dan memberikan contoh yang baik bagi dunia pendidikan.

Guru adalah seseorang yang dianggap lebih tahu dari suatu hal. Mulai dari pengetahuan umum, agama, maupun lainnya. Peran guru di masyarakat tidak hanya pada lembaga pendidikan formal seperti di sekolah, di Perguruan Tinggi, instansi pendidikan tetapi juga pada pendidikan non formal seperti contoh di masjid, di surau, di rumah ataupun di tempat lainnya. Dengan dipercayainya guru oleh masyarakat, maka seorang guru mendapat tanggungjawab yang besar terhadap apa yang dia lakukan

untuk mendidik anak muridnya. Seorang guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja namun juga bertanggungjawab terhadap sikap dan akhlak murid-muridnya di sekolah.

Ada beberapa macam karakter guru yang dapat ditemui di masyarakat. Dalam kehidupan seseorang sedari kecil hingga ia dewasa, tentunya ia menemukan berbagai macam sifat, karakter, kepribadian dari berbagai macam guru. Kepribadian seorang guru tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri dan hal tersebut yang membedakan seorang guru satu dengan yang lain. Kita dapat melihat kepribadian seseorang dari caranya bergaul, dari segi ucapannya, maupun dari cara ia berpakaian. Sebagai seorang pendidik, guru juga harus bisa memahami kesulitan yang kemungkinan didapati oleh siswa. Selain itu juga sebagai peran guru yang baik, harus bisa memposisikan diri sebagai siswa, apa yang dirasakan oleh siswa, tentunya sang guru harus bisa mengerti dan merasakannya agar tidak menjadi guru yang egois yang hanya memikirkan diri sendiri

Menjadi seorang peran guru yang baik tentunya adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh semua guru di masyarakat. Dan pastinya hal tersebut menjadi sebuah harapan bagi semua anak didik agar mendapatkan guru yang sesuai dengan keinginan para murid yang nantinya akan membimbing mereka dengan penuh kasih sayang dan secara tulus. Untuk menjadi peran guru yang baik diperlukan beberapa syarat dan kriteria yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Tardif (dalam CYR, 1998:116-120) peran guru yang baik ialah sebagai seorang pemikir, seorang yang dapat mengambil keputusan, seorang motivator, seorang contoh, seorang penengah dan seorang pelatih

yang gigih mengajari siswa-siswanya. Peran guru yang baik adalah guru yang dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai seorang teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola terhadap seluruh kehidupannya. Sebagai contoh teladan yang baik misalnya menjaga ucapan, disiplin, adil dan jujur dalam mengabdikan. Itulah kesan terhadap peran guru yang baik.

Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu dari sekian banyak Perguruan Tinggi yang mencetak lulusan untuk menjadi seorang pendidik. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta mendidik mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan Bahasa Prancis yang profesional dalam bidangnya. Mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis mempelajari tidak hanya Bahasa, namun juga budaya dan sastra Prancis (karya-karya sastra) Prancis.

Selain itu mahasiswa Bahasa Prancis mendapatkan mata kuliah Metode Pengajaran Bahasa Prancis (MPBP), *Microteaching*, Profesi Kependidikan, Landasan Ilmu Kependidikan, Teori Belajar dan Pembelajaran (TBP) dan Filsafat Ilmu untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi Pengajar Bahasa Prancis yang baik. Seorang peran guru yang baik tidak hanya ada dalam kehidupan nyata tetapi juga terdapat dalam karya sastra. Beberapa karya sastra diantaranya novel, puisi, drama, cerita pendek, roman, prosa dan film. Film adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur naratif karena mengandung latar tempat, latar waktu, plot dan tokoh.

Sosok peran guru yang baik menjadi salah satu objek yang menjadi inspirasi untuk diteliti. Diantaranya ada penelitian milik Dewi Saraswati yang mengungkap tentang keberhasilan seorang guru di dalam sebuah film yaitu film yang berjudul

“*Freedom Writer*”. Film tersebut menceritakan tentang sebuah perjuangan seorang guru sukarelawan bernama Erin Gruwell di sekolah yang bernama *Woodrow Wilson High School* di California yang mana ia ternyata harus menghadapi banyak tantangan karena murid-muridnya adalah anak-anak yang bermasalah. Selain itu, konflik dia dengan suaminya juga menambah tantangan tersendiri ketika ia mengajar di sekolah karena sebetulnya suaminya tak menyetujui Erin untuk mengajar di sekolah tersebut. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Erin pada akhirnya berhasil mengambil hati anak-anaknya dan dengan kesabarannya ia mengubah anak-anak yang bermasalah tersebut menjadi anak yang lebih baik lagi.

Salah satu film yang menarik adalah yang berjudul *Les Choristes*. *Les Choristes* aslinya adalah film drama yang mengandung unsur pendidikan. Film asal Prancis ini keluar pada tahun 2004 dan digarap oleh sutradara bernama Christophe Barratier. Dengan menampilkan tokoh utama seorang guru bernama Clément Mathieu yang diperankan oleh Gérard Jugnot. Film ini berhasil meraih beberapa penghargaan diantaranya kategori film berbahasa asing terbaik di *Academy Award* tahun 2005 (Christophe Barratier), *Anugerah Cesar* Film Terbaik tahun 2005 (Christophe Barratier), , Penghargaan *Golden Globe* untuk Film Berbahasa Asing Terbaik tahun 2005, *British Academy Film Award* untuk Musik Film Terbaik tahun 2005 (Bruno Coulais), dan Penghargaan Goya untuk Film Eropa Terbaik tahun 2006 (Christophe Barratier), serta Penghargaan David di Donatello untuk *Best European Film* tahun 2005 (Christophe Barratier).

Film *Les Choristes* ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena selain mendapat penghargaan, tema film ini sangat aktual karena mengangkat kisah perjuangan seorang guru baru di sebuah sekolah asrama bernama *Fond de L'Etang*. *Fond de L'Etang* adalah sekolah untuk anak-anak bermasalah. Dalam film ini, alikisah ada guru baru yang bernama Clément Mathieu. Mathieu adalah supervisor di sekolah *Fond de L'Etang* dulunya ia pernah mengajar musik di beberapa sekolah. Pengalaman baru Mathieu dimulai pada hari pertama ia menginjakkan kaki di sekolah tersebut dan bertemu dengan beberapa guru juga salah satunya Kepala Sekolah yang bernama Rachin. Beliau terkenal dengan wataknya yang keras kepala dan angkuh dan beliau juga terkenal dengan slogan “*Action-Réaction*” yang artinya ketika ada anak yang melakukan pelanggaran maka guru harus memberikan hukuman. Slogan tersebut ia teriakkan untuk menegur siswa yang tidak disiplin. Tujuan Kepala Sekolah menerapkan sistem tersebut adalah untuk membuat anak lebih disiplin namun hasilnya, siswa menjadi semakin liar dan nakal.

Suatu hari, Mathieu terkejut saat mengetahui ada anak yang bernama Le Querrec telah menjahili seorang guru senior di sekolah tersebut hingga melukai salah satu matanya. Melihat hal tersebut, Mathieu tidak memberikan hukuman fisik kepada Le Querrec seperti yang dilakukan oleh Kepala Sekolah namun ia meminta Le Querrec untuk merawat guru tersebut. Awalnya, siswa-siswa di *Fond de L'Etang* meremehkan dan mengejek Mathieu, namun ia mampu memahami kondisi yang menyebabkan mereka menjadi seperti itu. Mathieu yang menyukai musik menyadari bahwa di dalam musik terdapat sebuah seni, dan dalam seni terdapat sebuah

kelembutan yang dapat menyentuh hati siswa-siswanya. Melalui musik itulah Mathieu berhasil mendapatkan simpati dari siswa-siswanya dan mengaplikasikannya terhadap pembelajaran.

Selain alur cerita yang menarik pada film *Les Choristes*, biografi penulis film *Les Choristes* pun mempengaruhi keberhasilan dari film tersebut. Diketahui bahwa sang penulis sebuah karya yang luar biasa ini dulunya seorang gitaris yang tergabung dalam sebuah kelompok musikal klasik di École Normale de Musique de Paris. Ia telah memenangkan beberapa perlombaan internasional. Lalu, pada tahun 1991, ia masuk dalam produksi film *Galatté Film* yang diproduksi oleh pamannya sendiri yaitu Jacques Perrin. Disanalah Christophe Barratier belajar banyak hal untuk dunia perfilman dan pada akhirnya memutuskan untuk menjadi produser film. Pria yang lahir pada tanggal 17 Juni 1963 ini merupakan warga negara Prancis yang menjalani proses panjang pada perjalanan karirnya pada dunia perfilman hingga pada akhirnya ia berhasil menggarap film *Les Choristes* dan menyabet banyak penghargaan dalam film hasil garapannya tersebut.

Dari alasan-alasan tersebut maka film *Les Choristes* karya Christophe Barratier dapat menjadi objek penelitian untuk melihat lebih dalam peran guru yang baik.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah peran guru yang baik dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier. Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah karakteristik peran guru yang baik yaitu : *penseur* (pemikir) , *preneur des décisions* (pengambil keputusan), *motivateur*

(motivator), *modèle* (contoh), *médiateur* (mediator), dan *entraîneur* (pelatih) dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peran guru yang baik direpresentasikan dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier ?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami teori peran guru yang baik dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa Bahasa Prancis untuk menambah pengetahuan tentang karakteristik peran guru yang baik

Secara praktis penelitian ini dapat membantu mahasiswa yang memperoleh pembelajaran mata kuliah *Civilisation Française* tentang budaya Prancis di dalam film sehingga dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap film Prancis sebagai salah satu bentuk budaya dan sastra, khususnya dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier. Terlebih lagi khususnya untuk mahasiswa jurusan Bahasa Prancis agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber pemahaman tentang sikap peran guru yang baik.